

**PENGARUH KEADILAN TERHADAP
KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada OPD KOTA TERNATE)**

Herman Darwis

Universitas Khairun

herman.darwis@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan untuk memberikan bukti empiris pengaruh keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengelola keuangan dari 30 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate yang terdiri dari 23 Dinas, 6 Badan dan 1 Kantor. Tehnik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga menemukan bahwa keadilan distributif berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,

Kata Kunci: keadilan prosedural, keadilan distributif, kecenderungan kecurangan akuntansi

A. Latar Belakang

Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *Statement of Auditing Standart* dalam Norbarani (2012) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam

laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Salam (2005) dalam Kurniawati (2012), tekanan (*pressure*) yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. Tekanan merupakan factor yang berasal dari kondisi individu yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dari dalam diri seseorang tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja. Salah satu, faktor lingkungan yang dapat menyebabkan tekanan pada seorang pegawai adalah mengenai keadilan organisasional dalam perusahaan. Keadilan tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan reward berupa gaji atau kompensasi lain atas pekerjaannya (keadilan distributif) dan bagaimana prosedur berkaitan dengan *reward* yang tersebut (keadilan prosedural). Jika seorang pegawai merasakan ketidakadilan dalam dirinya, akan membuat pegawai tersebut cenderung merasa tidak puas bahkan merasa tertekan. Jika hal tersebut terjadi, pegawai tersebut akan melakukan sesuatu agar dirinya puas, seperti dengan cara melakukan kecurangan.

Tekanan atau *pressure* dapat diproksikan dengan persepsi keadilan organisasional, yang berdasarkan pada teori ekuitas dan keadilan, konsep keadilan organisasional lebih lanjut dipahami pada dua dimensi yaitu keadilan distributif dan keadilan prosedural. Keadilan distributif adalah suatu konsep psikologis yang berhubungan dengan kewajaran terhadap hasil yang dirasakan, sedangkan keadilan prosedural mengacu pada tingkat keadilan yang dirasakan terhadap suatu proses pengambilan keputusan (Rae dan Subramaniam, 2008). Kesempatan atau *opportunity* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Menurut Skousen (2009) dalam Norbarani (2012) rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan, rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia yang peringkat indeks korupsinya berada di posisi 107 dari 175 negara di dunia pada tahun 2014 (www.transparency.org). Bukti dari

kecurangan akuntansi di Indonesia diantaranya adalah likuidasi beberapa bank, penggelapan terhadap kas, pencurian aktiva perusahaan, mark-up harga, transaksi tidak resmi, dan lain sebagainya. Kerugian dari kecurangan akuntansi salah satunya adalah menurunnya akuntabilitas manajemen yang membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen.

Beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh keadilan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Afidatul (2016) yang menemukan bahwa Keadilan Prosedural mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Keadilan Prosedural berkaitan dengan prosedur pemberian gaji/kompensasi yang diberikan untuk para pegawai. Pemberian gaji yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang bisa memberikan rasa adil bagi pegawai sehingga mengurangi kecurangan. Didi, (2016) menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berbuat curang. Arifah, (2017) menemukan bahwa Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Aprillianti, (2018) Keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud). Adi, (2016), menemukan bahwa keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecurangan (fraud) disektor pemerintahan. Fahrunita (2015), hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bahwa keadilan Prosedural tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.

Yulianti, (2016) Keadilan distributif berhubungan negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Fahrunita, (2015). Keadilan Distributif tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. Didi, (2016), menemukan bahwa keadilan distributif tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk berbuat curang.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh keadilan prosedural dan keadilan distributif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tinjauan Pustaka

A. *Fraud Triangle Theory*

Motivasi seseorang melakukan kecurangan atau fraud relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan

fraud adalah fraud triangle theory. Fraud triangle terdiri atas tiga komponen yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). (Arens, 2008: 375). Tekanan atau pressure yaitu dimana manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Pegawai yang memiliki utang yang sangat besar, atau mereka yang terlibat dalam masalah kecanduan narkoba dan perjudian, dapat mencuri untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Dalam kasus lain, hal-hal yang terkait dengan tekanan antara lain, kebutuhan hidup yang mendesak, penghasilan kurang, tidak sesuainya gaji, keadilan organisatoris.

Fraud triangle theory (teori setiga kecurangan) pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey (1953). Dalam hasil riset para narapidana di AS, Cressey menyimpulkan terdapat tiga faktor generik yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, yaitu: faktor tekanan (pressure) yang merupakan perceived non shareable financial need, faktor peluang (opportunity), dan faktor rasionalisasi (rationalization). Pressure atau tekanan keuangan merupakan faktor pertama pemicu terjadinya fraud (Tuanakotta, T., 2007)

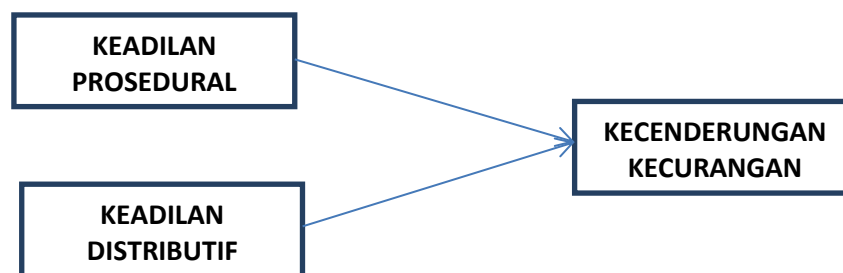
B. Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural yaitu keadilan yang dirasa dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi penghargaan (Robbins, 2008: 250). Ivancevich (2006) mendefinisikan keadilan prosedural merupakan pertimbangan yang dibuat oleh karyawan mengenai keadilan yang dipersepsikan mengenai proses yang dan prosedur organisasi yang digunakan untuk membuat keputusan alokasi dan sumber daya. Robbins (2008: 250) ada dua elemen penting dari keadilan prosedural adalah pengendalian proses dan penjelasan. Pengendalian proses adalah peluang untuk mengemukakan pandangan tentang seseorang tentang hasil-hasil yang diinginkan kepada para pembuat keputusan. Penjelasan adalah alasan-alasan secara jelas yang diberikan kepada seseorang oleh manajemen atas hasil. Jadi, agar karyawan menganggap adil sebuah proses, mereka harus merasa bahwa mereka mempunyai keadilan atas hasil dan bahwa mereka diberi penjelasan yang memadai tentang alasan munculnya hasil tersebut. Untuk keadilan prosedural, adalah penting bahwa seorang manajer konsisten (terhadap semua individu dan pada saat apa pun), tidak berlaku tidak adil, membuat kebutuhan dasar informasi yang akurat, dan terbuka terhadap pertimbangan.

C. Keadilan Distributif

Menurut Robbins (2008: 249) keadilan distributif yaitu keadilan tentang jumlah dan pemberian penghargaan diantara individu-individu. Secara konseptual keadilan distributif berkaitan dengan distribusi keadaan dan barang yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Tujuan distribusi ini adalah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumber daya, ganjaran atau keuntungan (Duetsch, 1998 dalam supardi, 2008).

D. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Akuntansi Keadilan Prosedural berkaitan dengan persepsi seseorang mengenai prosedur dalam pemberian gaji atau kompensasi lainnya kepada pegawai. Menurut Thibaut & Walker (1975) dalam Kadaruddin dkk (2012) keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur. Teori dan penelitian telah menetapkan bahwa prosedur dinilai sebagai adil jika mereka diimplementasikan konsisten, tanpa kepentingan pribadi, berdasarkan informasi yang akurat, dengan kesempatan untuk memperbaiki keputusan itu, dengan kepentingan semua pihak diwakili, dan mengikuti moral dan etika standar. Ketika seseorang mempersepsikan bahwa prosedur pemberian gaji atau kompensasi lainnya dilakukan secara tidak adil, akan timbul tekanan dalam dirinya. Secara perasaan, akan menimbulkan ketidakpuasan bagi pegawai tersebut sehingga akan menyebabkan pegawai tersebut melakukan apa saja karena dirinya merasa tertekan termasuk dengan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian Najahningrum (2013) menunjukkan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap fraud. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keadilan prosedural pada suatu instansi dapat

meminimalisir terjadinya tindak kecurangan (fraud). Penelitian yang dilakukan oleh Afidatul (2016) menemukan bahwa Keadilan Prosedural mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Didi, (2016) menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berbuat curang. Arifah, (2017) menemukan bahwa Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Aprillianti, (2018) Keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud).

H3: Keadilan prosedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

F. Pengaruh Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keadilan distributif mengacu pada berapa kompensasi yang diyakini seseorang pantas ia dapat dalam hubungannya dengan berapa kompensasi yang orang lain pantas dapatkan. Orang cenderung menentukan besarnya kompensasi yang pantas dia dan orang lain peroleh dengan membandingkan apa yang diberikannya kepada organisasi dengan apa yang didapatkan dari organisasi. Jika seseorang memandang tukar-menukar ini adil atau sebanding, mereka mungkin merasa puas. Jika mereka melihat bahwa terdapat ketidakadilan mengenai kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan mendorong mereka untuk melakukan kecurangan. Akan terjadi tekanan dalam diri nya berkaitan dengan ketidakadilan yang dipersepsikan sehingga mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan (fraud). Penelitian Najahningrum (2013) menunjukkan bahwa keadilan distributif berpengaruh negatif terhadap fraud. Jadi jika kompensasi diberikan sesuai dengan kinerja pegawai, maka akan meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh pegawai. Yulianti, (2016) Keadilan distributif berhubungan negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

A. Tehnik Pengumpulan

Data Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2011: 142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, di mana responden hanya memberi jawaban sesuai dengan apa yang sudah disediakan oleh peneliti.

B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pengelola keuangan dari 30 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Ternate yang terdiri dari 23 Dinas, 6 Badan dan 1 Kantor. sehingga jumlah populasi sebanyak 143 orang. Tehnik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling, karena populasi tersebar secara acak disetiap Dinas. Ukuran sampel menggunakan rumus Taro Yamane (Aurangzeb Z. Khan, 2005).

C. Variabel Penelitian

1. Kecenderungan Kecurangan akuntansi, Didefenisikan sebagai segala tindakan pejabat publik, baik politisi maupun pegawai negeri sipil, serta pihak lain yang terlibat masalah itu dan secara tidak wajar dan tidak legal menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasi mereka untuk mendapatkan keuntungan sepihak (ACFE, dalam Priantara, 2013 & Fitrawansyah, 2014). Kecenderungan untuk berbuat curang diukur dengan tiga indikator yang dikembangkan dari tiga tipe kecurangan menurut ACFE.
2. Keadilan Prosedural, adalah keadilan yang dirasakan dari proses yang digunakan untuk menentukan distribusi imbalan (Stephen P. Robbins, 2008: 250). Indikator-indikator dari keadilan prosedural yang dikembangkan oleh Colquitt (2001: 389).
3. Keadilan Distributif, adalah keadilan jumlah imbalan yang dirasakan di antara individu-individu (Stephen P. Robbins, 2008: 249). Imbalan yang dimaksud bukan hanya aspek finansila tetapi juga kesempatan promosi. Indikator-indikator untuk mengukur keadilan distributif menggunakan item pengukuran yang dikembangkan oleh Colquitt (2001: 389).

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda didasarkan atas hubungan fungsional maupun kausal antara satu variabel independen dengan beberapa variabel dependen (Sugiyono, 2012: 261), dengan formulasi sebagai berikut:

$$KKA = a + b_1KP + b_2KD + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KP = Keadilan Prosedural

KD = Keadilan Distributif

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembuktian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi dari variabel independen < 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Pengujian dilakukan menggunakan Analisis regresi berganda. Hasil Analisis regresi berganda dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel. 4.8 Rekapitulasi Regresi Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	Signifikansi
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Keadilan Prosedural	-0,384	0,005
	Keadilan Distributif	-1,098	0,000
Costanta = 9.523 R = 0,550 R Square = 0,302 Adjusted R Square = 0,284 F hitung = 16,446 Sig. = 0,000 N = 79			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$KKA = 9,523 - 0,384KP - 1,098KD + e.....$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 9,523 menunjukkan bahwa apabila variabel keadilan procedural dan distributif sebesar nol, maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 9,523
2. Koefisien regresi variabel keadilan procedural negative sebesar 0,384 menunjukkan bahwa apabila variabel keadilan procedural meningkat sebesar satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan turun sebesar 0,384, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi variabel keadilan procedural sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa "keadilan procedural berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi" dapat diterima atau H_a diterima.
3. Koefisien regresi variabel keadilan distributive negatif sebesar 1,098 menunjukkan bahwa apabila variabel keadilan distributif meningkat sebesar satu satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan turun sebesar 1,098, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi variabel keadilan distributif sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa "keadilan distributif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi" tidak dapat ditolak atau H_a diterima.
4. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,550 menunjukkan korelasi (hubungan) antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang sedang.
5. Koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa variasi naik turunnya variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variasi naik turunnya variabel independen sebesar 28,4% sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati.
6. Nilai F hitung sebesar 16,446 dan signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga secara simultan atau serempak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Pembahasan

1. Pengaruh Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa apabila keadilan procedural semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena dimungkinkan prosedur pemberian gaji/ kompensasi yang diberikan untuk para pegawai telah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang sehingga bisa memberikan rasa adil bagi pegawai. Keadilan prosedural mengacu pada kesetaraan prosedur, yang dinilai sebagai adil jika diimplementasikan secara konsisten, tanpa kepentingan pribadi, berdasarkan informasi yang akurat, dengan kepentingan semua pihak diwakili, dan mengikuti moral dan etika standar. Ketika seseorang mempersepsikan bahwa prosedur pemberian gaji atau kompensasi lainnya dilakukan secara adil, akan menimbulkan kepuasan bagi pegawai tersebut sehingga akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afidatul (2016), Didi, (2016) menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berbuat curang. Arifah, (2017) menemukan bahwa Terdapat pengaruh negatif Keadilan Prosedural terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Aprillianti, (2018) Keadilan prosedural berpengaruh berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi, (2016), menemukan bahwa keadilan prosedural tidak berpengaruh terhadap kecurangan (fraud) disektor pemerintahan. Fahrunis (2015), bahwa keadilan Prosedural tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.

2. Pengaruh Keadilan Distributif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadilan distributif berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa apabila keadilan distributif semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena kompensasi yang mereka peroleh diyakini oleh para pegawai di pemda Kota Ternate telah sesuai bagi mereka dan

pegawai lainnya. Orang cenderung menentukan besarnya kompensasi yang pantas dia dan orang lain peroleh dengan membandingkan apa yang diberikannya kepada organisasi dengan apa yang didapatkan dari organisasi. Jika seseorang memandang tukar-menukar ini adil atau sebanding, mereka mungkin merasa puas. Jika mereka melihat bahwa terdapat ketidakadilan mengenai kompensasi yang seharusnya didapatkan maka akan mendorong mereka untuk melakukan kecurangan. Akan terjadi tekanan dalam diri nya berkaitan dengan ketidakadilan yang dipersepsikan sehingga mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan (fraud).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, (2016) yang menemukan bahwa keadilan distributif berhubungan negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrunis, (2015), Didi, (2016), yang menemukan bahwa keadilan distributif tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akutansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadilan prosedural berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa apabila keadilan procedural semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena dimungkinkan prosedur pemberian gaji/ kompensasi yang diberikan untuk para pegawai telah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang sehingga bisa memberikan rasa adil bagi pegawai.
2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadilan distributive berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa apabila keadilan distributive semakin baik maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena kompensasi yang mereka peroleh diyakini oleh para pegawai di pemda Kota Ternate telah sesuai bagi mereka dan pegawai lainnya

b. SARAN-SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Ternate agar memperhatikan keadilan procedural dan keadilan distributive karena terbukti dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian dan menambah variabel keadilan lainnya yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi misalnya keadilan konstruktif dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ardiyani, Ardianingsih (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). Jurnal litbang kota pekalongan vol.10, 2016.
- Afidatul Lailiyah. (2016). Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerin-tahan: Persepsi Pegawai di bidang Keuangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sitobondo. Skripsi. Universitas Jember
- Aprilliyanti, Wulandari. 2018. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari.SKRIPSI.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifah Anna. 2017. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta).Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Colquitt,J., et al. 2001. On the Dimensionality of Organizational Justice: A Construct Validation of a Measure. Journal of Applied Psychology, JAP (86) 3, 386-400.
- Didi. 2016.Pengaruh Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Pegawai Untuk Berbuat Curang (Fraud) Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. JURNAL AKUNIDA ISSN 2442-3033 Volume 2 Nomor 2, Desember 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor)
- Fahrnisa, (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar)Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Riau.Pekanbaru)
- Fitrawansyah. 2014. Fraud Auditing. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kaharuddin dkk. 2012. Pengaruh Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Keadilan Interaksional terhadap Kepuasan Pegawai Pajak Kota Makassar.

Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

Priantara, D. 2013. Fraud Auditing & Investigation. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Yulianti, Diyah Fitri. 2016. Pengaruh Moralitas Individu, Penegakan Hukum, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). Jurnal Online Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau).